

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa di Indonesia, jumlah tenaga medis pada tahun 2019 mencapai 1.244.162 orang, dengan jumlah perempuan lebih dari 70%. Profesi yang didominasi oleh para wanita adalah dokter umum, ahli gizi, dokter anak, perawat kesehatan, dokter spesialis bersalin, dan pekerja kesehatan lainnya, yang artinya bahwa wanita mendominasi dalam memberikan pelayanan kesehatan.<sup>1</sup>

Perawat adalah ujung tombak pelayanan kesehatan yang menemani pasien dalam waktu 24 jam, menawarkan jenis bantuan kepada pasien, memperhatikan kemajuan kesehatan, dan menjawab semua yang terjadi dalam siklus terapi.<sup>2</sup> Perawat didefinisikan sebagai seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri, yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan undang-undang. Pelayanan keperawatan adalah jenis pelayanan profesional yang merupakan komponen penting dari pelayanan kesehatan berdasarkan pengetahuan dan anjuran asuhan yang ditujukan kepada orang, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit. Suatu pelayanan yang diberikan oleh perawat dalam bentuk asuhan keperawatan dikenal dengan praktik keperawatan.<sup>3</sup>

Sektor kesehatan berisiko menyebabkan tekanan kerja, termasuk perawat medis wanita. Sebagian besar tenaga medis di Indonesia yang berjenis kelamin wanita juga membutuhkan pertimbangan yang luar biasa. Perawat wanita adalah tenaga kerja yang pada umumnya berperan ganda, khususnya sebagai petugas kesehatan yang diharapkan selalu siap memberikan dukungan dan penanganan terbaik bagi keluarga di rumah. Tuntutan ini membuat perawat harus dapat menyeimbangkan tugas kerja sebagai perawat dan tuntutan sebagai anggota keluarga yang berpotensi

untuk menciptakan pekerjaan konflik keluarga. Konflik keluarga dapat memicu tekanan kerja di tempat kerja yang berdampak pada pelayanan perawat wanita. Pekerjaan perawat wanita akan menjadi tidak nyaman dan terganggu dan mempengaruhi kinerja yang mana akan terjadi stress dalam menghadapi pasien .<sup>4</sup>

Kondisi stres yang dialami oleh perawat dapat disebabkan oleh beban kerja yang lebih luas, kurangnya Alat Pelindung Diri (APD), rasa takut dicemarkan dan mencemari orang lain, dan perasaan lemah dalam menghadapi kondisi pasien.<sup>5</sup> Situasi stress yang dialami oleh petugas ini dapat mempengaruhi pekerjaan mereka dan sifat perawatan yang mereka berikan kepada pasien.<sup>6</sup> Stress kerja dapat terjadi karena tidak cukupnya tugas yang harus diselesaikan sehubungan dengan jumlah perawat yang bekerja, hal ini dapat menyebabkan stres kerja yang parah bagi perawat. Sejauh ini belum ada aktivitas apa pun untuk menghilangkan stres di tempat kerja. Bagi sebagian perawat, rumah sakit merupakan ruangan yang penuh dengan stress karena pasien yang datang dengan karakteristik yang berbeda. Pasien yang datang bervariasi seperti pasien gawat darurat, atau pasien yang sebenarnya tidak memenuhi kriteria kegawatdaruratan atau kegawatdaruratan tetapi tidak ada pelayanan kesehatan lain yang mampu menanganinya. Pengambilan keputusan tentang perawat yang harus bertindak cepat dan tepat untuk pasien. Setiap perawat bercita-cita untuk selalu dapat menyelamatkan pasien yang mereka rawat.<sup>7</sup>

Stress adalah respon tubuh yang samar-samar terhadap setiap permintaan atau bobot yang didapat.<sup>8</sup> Stres dapat terjadi dengan asumsi seseorang mendapat beban berat atau tugas yang tidak dapat diselesaikannya, maka pada saat itu tubuh akan merespon sehingga individu tersebut dapat menghadapi tekanan.<sup>9</sup> Pengalaman stress perawat memiliki banyak bagian yang menambah masalah pekerjaan, perawat yang mengalami stress memungkinkan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaannya serta menghambat aktivitas perawat yang efisien.<sup>10</sup> Stres adalah keadaan pikiran individu ketika individu

merespon secara fisiologis dan psikologis terhadap pertentangan dengan keadaan dan sistem sumber daya biologis, psikologis, dan sosial individu, serta terhadap perubahan yang menuntut untuk melakukan adaptasi diri yang membuat munculnya gangguan fisik dan jiwa.<sup>11</sup>

Beban kerja seseorang adalah proses yang dilaluinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau kelompok pekerjaan dalam keadaan normal dalam jangka waktu tertentu. Beban kerja yang berat pada petugas medis akan mempengaruhi sifat perawatan dan kesejahteraan pasien, menyebabkan pekerjaan yang terburu-buru, dan mempertimbangkan kesalahan di tempat kerja dan beban pada tenaga kerja.<sup>12</sup>

Beban kerja terbagi menjadi 2 jenis, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Beban kerja kuantitatif menunjukkan bahwa sejumlah besar pekerjaan harus dilakukan, seperti jam kerja yang panjang, tekanan kerja yang intens atau tanggung jawab yang signifikan terhadap pekerjaan seseorang. Beban kerja kualitatif berkaitan dengan kemampuan pekerja untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, beban kerja antar individu dapat berbeda dan tergantung berbagai situasi yang dimiliki oleh individu itu sendiri.<sup>23</sup>

Beban kerja yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stress. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat keahlian yang dituntut terlalu tinggi, kecepatan kerja mungkin terlalu tinggi, volume kerja mungkin terlalu banyak dan sebagainya.<sup>12</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andinny, dkk. (2019) ditemukan bahwa tenaga medis yang mengalami sangat stress adalah (48,9%). Tenaga medis yang beban kerja sedang sebanyak (48,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dan stress kerja pada perawat di Rumah Sakit Umum Bethesda Tomohon.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Pongantung (2018) menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dengan stres kerja dengan hasil 78,9% perawat yang memiliki beban kerja berat dan 90,8% perawat yang

memiliki stres kerja berat.<sup>8</sup> Dalam tinjauan yang dilakukan oleh Haryanti, dkk. (2018), terlihat bahwa beban kerja secara umum tinggi, yaitu sebanyak 27 responden (93,1%). Perawat mengalami stress sedang dengan jumlah responden 24 (82,8%).<sup>14</sup>

Dalam ulasan yang dilakukan oleh Widhiastuti (2019), diungkapkan bahwa beban kerja yang dialami perawat bedah memiliki rentang kategori tinggi (31%) dan sangat tinggi (69%).<sup>15</sup> Penelitian lain terkait beban kerja perawat yang dilakukan oleh Morika (2020) bahwa lebih dari setengah perawat kamar bedah yaitu 20 orang (58,8%) mengalami beban kerja yang berat.<sup>16</sup>

Hasil penelitian Sari (2020) Berdasarkan temuan, penelitian yang telah dilakukan memperoleh data dari 19 responden, sebanyak 9 orang (57,9%) yang terkadang terbebani beban kerja. Maka dapat disimpulkan bawa temuan menunjukkan sebagian besar perawat di RSI NU Lamongan merasa beban kerja yang berat.<sup>17</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martyastuti, Isrofah, dan Janah (2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa stres dan beban kerja positif berkorelasi. Hal ini ditandai dengan beban kerja yang berat misalnya beban kerja seorang perawat tidak sebanding dengan jumlah rata-rata pasien, banyak tugas dari pimpinan yang harus dipenuhi dan terbebani dengan tuntutan pelayanan yang berkualitas.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 13 Desember 2022 pada saat wawancara, beban kerja yang dialami oleh perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata ada 4 perawat wanita mengatakan bahwa volume pekerjaan yang banyak (satu perawat bertanggung jawab pada > 3 orang pasien setiap shift nya), 3 perawat wanita mengatakan pekerjaan yang diberikan melebihi porsi yang seharusnya (perawat terkadang juga harus melakukan pekerjaan yang bukan menjadi tanggung jawabnya seperti mengantar pasien ke labor, ke ruang CT scan, apotek dll), dan 3 perawat mengatakan bahwa stress karena pekerjaan rangkap dikarenakan beban kerja di rumah sakit dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga,

dari pernyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara beban kerja dengan tingkat stress kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas penulis merumuskan masalah apakah ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat stress kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Diketuinya hubungan antara beban kerja dengan tingkat stress kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya gambaran tingkat stress kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi.
- b. Diketuinya gambaran beban kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi.
- c. Diketuinya hubungan beban kerja dengan tingkat stress kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Rumah Sakit Dr. Bratanata**

Data dan hasil yang diperoleh dari penelitian diharapkan dapat dijadikan suatu tolak ukur serta upaya rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara meningkatkan kesejahteraan perawat.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan**

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dalam mengetahui hubungan beban kerja dengan tingkat stress pada perawat wanita.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dan pedoman dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya dengan variabel yang belum diteliti.